



Ovan Bagus Jatmika, M.Sn.

Teori Musik I Musik Tonal



Teori Musik I Musik Tonal

Ovan Bagus Jatmika, M.Sn.



2016

Teori Musik I

(Musik Tonal)

Oleh: Ovan Bagus Jatmika, M.Sn.



Badan Penerbit
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2016

JUDUL BUKU
Teori Musik I (Musik Tonal)

Cetakan Pertama, 2016

Desain Sampul
Herda Mustika, S.Sn.

Setting/Layout
Ovan Bagus Jatmika

Penerbit
Badan Penerbit ISI Yogyakarta
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Yogyakarta 55187
Tlp.(0274) 384106, Fax. (0274) 384106
E-mail: lib@isi.ac.id

ISBN
978-979-8242-95-3

DIPA ISI Yogyakarta Nomor:
042.01.2.400980/2016
MAK 5742.002.055.521219

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur dan terimakasih penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan penulisan buku ajar Teori Musik I dengan tepat waktu. Selain itu penulis juga banyak mengucapkan terimakasih kepada Badan Penerbit ISI Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan buku ajar ini.

Buku ajar ini dimaksudkan untuk memudahkan mahasiswa memahami konten mata kuliah Teori Musik melalui penjelasan deskriptif, contoh kasus, analisis karya, dan latihan-latihan yang langsung bersifat praktik. Cakupan pembahasan pada buku ajar ini meliputi: 1) interval, *pitch*, melodi; 2) ritme dan sukat; 3) akor trinada dan akor tujuh; 4) teknik *voicing* akor, serta; 5) progresi akor. Output yang hendak dicapai melalui buku ajar ini adalah agar mahasiswa mampu menyusun melodi dalam tangganada mayor dan minor sebagai latihan awal dalam tradisi komposisi musik tonal, berikut akor trinada yang mengiringinya yang disusun pada posisi dasar dan balikan pertama.

Penulis menyarankan agar setiap pembaca yang mempelajari buku ini selalu mengerjakan latihan yang disertakan di setiap akhir bab sebelum melanjutkan membaca ke bab berikutnya, karena bahasan teori pada buku ini hanya dapat dipahami dan mengendap dalam benak pembaca jika pembaca melakukan praktik analisis secara langsung. Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini

jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sepembaca. Terakhir penulis ucapkan selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis,

Ovan Bagus Jatmika, M.Sn.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	xi
1. ELEMEN <i>PITCH</i>	1
<i>Keyboard</i> dan register oktaf	1
Notasi pada <i>staves</i>	2
Tangganada mayor	4
Tanda kunci mayor	7
Tangganada minor	9
Tanda kunci minor	11
Nama-nama tingkatan tangganada.....	14
Interval.....	14
Interval <i>perfect</i> , mayor, dan minor	15
Interval <i>augmented</i> dan <i>diminished</i>	17
Pembalikan interval	18
Rangkuman	19
Latihan	21
2. ELEMEN RITME	28

Ritme	28
Simbol durasi	28
<i>Beat</i> dan tempo	29
Meter/ sukat	30
Pembagian <i>beat</i>	32
Tanda sukat <i>simple</i>	33
Tanda sukat <i>compound</i>	34
Tanda sukat (rangkuman)	37
Lebih lanjut tentang simbol durasi	39
Rangkuman	41
Latihan	43
3. AKOR TRINADA DAN AKOR TUJUH.....	48
Introduksi.....	48
Trinada.....	48
Akor tujuh.....	49
Pembalikan akor	50
Simbol dan figur bas untuk pembalikan akor	52
Mengenali akor pada beragam tekstur	55
Rangkuman	57

Latihan	58
4. AKOR DIATONIS DALAM TANGGANADA MAYOR DAN MINOR	63
Introduksi	63
Tangganada minor	63
Trinada diatonis dalam tangganada mayor	66
Trinada diatonis dalam tangganada minor	67
Akor tujuh diatonis dalam tangganada mayor	68
Akor tujuh diatonis dalam tangganada minor	70
Rangkuman	70
Latihan	72
5. PRINSIP <i>VOICE LEADING</i>	75
Introduksi	75
Alur melodi	76
Menotasikan akor	78
<i>Voicing</i> trinada tunggal	79
Paralel	82
Rangkuman	87
Latihan	88

6. AKOR POSISI DASAR.....	92
Introduksi.....	92
Akor posisi dasar dengan pengulangan <i>root</i>	93
Akor posisi dasar dengan gerakan dalam interval empat atau lima	94
Akor posisi dasar dengan gerakan dalam interval tiga atau enam.....	96
Akor posisi dasar dengan gerakan dalam interval dua atau tujuh.....	98
Range instrumen dan transposisi	100
Rangkuman	104
Latihan	105
7. PROGRESI HARMONI	109
Introduksi.....	109
Sekwen dan <i>circle of fifths</i>	109
Akor I dan V	113
Akor II	115
Akor VI.....	116
Akor III.....	117
Akor VII	118

Akor IV	119
Pengecualian umum.....	121
Perbedaan dalam modus minor.....	122
Rangkuman	123
Latihan	123
8. TRINADA BALIKAN PERTAMA.....	127
Introduksi.....	127
Arpeggio bas.....	128
Akor balikan pertama sebagai akor pengganti (<i>substitute</i>)	130
Akor balikan pertama dalam gerakan paralel	132
Penulisan akor trinada balikan pertama.....	134
Rangkuman	137
Latihan	138
GLOSARIUM.....	142
KEPUSTAKAAN	144
BIOGRAFI.....	145

DAFTAR GAMBAR

Contoh 1- 1	1
Contoh 1- 2	2
Contoh 1- 3	2
Contoh 1- 4	2
Contoh 1- 5	3
Contoh 1- 6	3
Contoh 1- 7	4
Contoh 1- 8	4
Contoh 1- 9	6
Contoh 1- 10	6
Contoh 1- 11	7
Contoh 1- 12	8
Contoh 1- 13	11
Contoh 1- 14	13
Contoh 1- 15	14
Contoh 1- 16	15
Contoh 1- 17	15
Contoh 1- 18	16
Contoh 1- 19	16
Contoh 1- 20	17



Contoh 1- 21	17
Contoh 1- 22	18
Contoh 1- 23	19
Contoh 2- 1	34
Contoh 2- 2	36
Contoh 2- 3	41
Contoh 2- 4	41
Contoh 3- 1	49
Contoh 3- 2	49
Contoh 3- 3	50
Contoh 3- 4	51
Contoh 3- 5	51
Contoh 3- 6	51
Contoh 3- 7	52
Contoh 3- 8	54
Contoh 3- 9	55
Contoh 3- 10	56
Contoh 3- 11	56



Contoh 3- 12.....	57
Contoh 4- 1	64
Contoh 4- 2.....	65
Contoh 4- 3.....	65
Contoh 4- 4.....	66
Contoh 4- 5.....	66
Contoh 4- 6.....	67
Contoh 4- 7.....	68
Contoh 4- 8.....	69
Contoh 4- 9.....	70
Contoh 5- 1	77
Contoh 5- 2.....	78
Contoh 5- 3.....	79
Contoh 5- 4.....	80
Contoh 5- 5 (“ <i>Old One Hundredth</i> ” (himne Protestan)).....	81
Contoh 5- 6.....	81
Contoh 5- 7.....	82
Contoh 5- 8.....	83



Contoh 5- 9.....	84
Contoh 5- 10 Haydn, Quartet Op. 64, No. 4, II	85
Contoh 5- 11	85
Contoh 5- 12.....	86
Contoh 5- 13 (Mozart, Sonata K.284, III)	86
Contoh 5- 14 (Beethoven, Symphony No. 6 Op. 68, I).....	87
Contoh 6- 1	94
Contoh 6- 2.....	95
Contoh 6- 3.....	95
Contoh 6- 4.....	96
Contoh 6- 5.....	96
Contoh 6- 6.....	97
Contoh 6- 7.....	97
Contoh 6- 8.....	98
Contoh 6- 9.....	99
Contoh 6- 10.....	99
Contoh 6- 11	100
Contoh 6- 12.....	102
Contoh 6- 13.....	102

Contoh 6- 14.....	104
Contoh 7- 1	109
Contoh 7- 2.....	110
Contoh 7- 3 (Bach, Partita No. 2, Gigue)	111
Contoh 7- 4 (Handel, <i>Messiah</i> , “ <i>For Unto Us a Child Is Born</i> ”)	111
Contoh 7- 5 (Pachelbel, <i>Canon in D</i>)	112
Contoh 7- 6.....	112
Contoh 7- 7 (Vivaldi, Concerto Grosso Op. 3, No. 11, I (<i>soloist only</i>)).....	113
Contoh 7- 8 (Mozart, Symphony K. 114, III).....	114
Contoh 7- 9	115
Contoh 7- 10 (Beethoven, Minuet).....	116
Contoh 7- 11	116
Contoh 7- 12 (Verdi, <i>La forza del destino</i> , Act II (<i>piano-vocal score</i>)).....	117
Contoh 7- 13 (Bach, “ <i>O Ewigket, du Donnerwort</i> ”).....	118
Contoh 7- 14.....	118
Contoh 7- 15 (Handel, <i>Messiah</i>).....	119
Contoh 7- 16.....	119
Contoh 7- 17 (Haydn, Sonata No. 35, II)	120
Contoh 7- 18 (Hhaydn, Sonata No. 35, III)	121

Contoh 7- 19 (Bach, “ <i>Als vierzig Tag’ nach Ostern</i> ”)	123
Contoh 8- 1	127
Contoh 8- 2 (Haydn, <i>Sonata No. 33, III</i>)	127
Contoh 8- 3 (Haydn, <i>Sonata No. 43, I</i>)	129
Contoh 8- 4 (Haydn, <i>Sonata No. 45, I</i>)	129
Contoh 8- 5 (Bach, “ <i>Schmucke dich, o liebe Seele</i> ”)	130
Contoh 8- 6	132
Contoh 8- 7	132
Contoh 8- 8 (Haydn, <i>Symphony No. 104, I</i>)	133
Contoh 8- 9	133
Contoh 8- 10	135
Contoh 8- 11	136
Contoh 8- 12	136
Contoh 8- 13 (Schubert, “ <i>Bardengesang</i> ”)	137

DAFTAR TABEL

Tabel 1- 1. Perubahan kualitas interval ketika diinversi.....	19
Tabel 2- 1. Simbol durasi not dan tanda istirahat	28
Tabel 2- 2. Daftar istilah tempo dalam beberapa bahasa.....	30
Tabel 2- 3. Jenis meter dan aksennya	31
Tabel 2- 4. Enam kemungkinan kombinasi dari meter dan <i>beat</i>	33
Tabel 2- 5. Beberapa contoh tanda sukat <i>simple</i>	34
Tabel 2- 6. <i>Beat</i> dan pembagiannya pada sukat <i>compound</i>	35
Tabel 2- 7. Beberapa contoh tanda sukat <i>compound</i>	36
Tabel 2- 8. Perbedaan meter antara sukat <i>simple</i> dan <i>compound</i>	38
Tabel 2- 9. Not yang merepresentasikan <i>beat value</i> pada sukat <i>simple</i> , dan <i>division value</i> pada sukat <i>compound</i>	38
Tabel 2- 10. Contoh penulisan gruping yang salah dan koreksinya	39
Tabel 2- 11. Contoh <i>gruplet</i> pada <i>beat simple</i> dan <i>compound</i>	40
Tabel 3- 1. Simbol figur bas untuk posisi dasar dan pembalikannya pada akor trinada dan akor tujuh.....	53
Tabel 3- 2. Simbol figur bas untuk posisi dasar dan pembalikannya pada akor trinada dan tujuh	55
Tabel 4- 1. Simbol romawi untuk empat kualitas akor trinada.....	67
Tabel 4- 2. Akor trinada yang muncul pada tangganada mayor.....	67

Tabel 4- 3. Akor trinada yang muncul pada tangganada minor 68

Tabel 4- 4. Simbol romawi untuk lima kualitas akor tujuh 69

Tabel 4- 5. Akor tujuh yang muncul pada tangganada mayor..... 69

Tabel 4- 6. Akor tujuh yang muncul pada tangganada minor 70



1. ELEMEN *PITCH*

***Keyboard* dan register oktaf**

Pitch dalam musik merujuk pada tinggi atau rendah sebuah nada. *Pitch* disimbolkan dengan menggunakan tujuh pertama huruf alfabet, yaitu A,B, C, D, E, F, dan G. Kita akan menempatkan ketujuh huruf alfabet tersebut dalam tuts *keyboard* dengan menempatkan nada C sebagai contoh. Nada C yang berada di tengah-tengah tuts *keyboard* disebut “*middle C*” atau C4. C yang lebih tinggi (bergerak ke arah kanan *keyboard*) dinamakan C5, C6, dan seterusnya. C yang lebih rendah (bergerak ke kiri) dinamakan C3, C2, dan C1. Semua nada C pada tuts *keyboard* dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Contoh 1- 1

Jarak nada C ke C berikutnya (naik atau turun) disebut oktaf. Semua *pitch* yang mengikuti C hingga sebelum “C berikutnya” dikatakan berada dalam satu register oktaf. Seperti pada contoh 1-2 berikut ini, tuts putih di atas C4 dinamakan D4, karena berada pada register oktaf yang sama, sedangkan tuts putih di bawah C4 dinamakan B3.



Contoh 1- 2

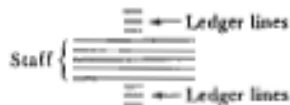
Notasi pada *staves*

Sistem penulisan notasi musik serupa dengan model sumbu kartesius X dan Y, dimana X mengindikasikan waktu dan Y mengindikasikan *pitch*. Pada contoh 1-3 berikut ini, R muncul sebelum S (dalam konteks waktu), dan R lebih tinggi dari S (dalam konteks *pitch*).



Contoh 1- 3

Staves digunakan di dalam musik untuk mengindikasikan ketepatan nada yang dikehendaki. *Staves* terdiri dari lima garis dan empat spasi. *Staves* juga dapat diperluas dengan menggunakan *ledger line* (contoh 1-4).



Contoh 1- 4

Clef (tanda kunci) harus disertakan di awal *staves* untuk mengindikasikan nada mana yang hendak diasosiasikan dengan garis dan spasi tertentu. Tiga *clef* yang lazim digunakan dapat dilihat pada contoh 1-5, berikut dengan lokasi nada C4-nya. Perhatikan bahwa *clef* C muncul pada dua posisi yang berbeda.

G clef
Kunci Sopran

F clef
Kunci Bass

C clef
Kunci Alto

C clef
Kunci Tenor

C4
C4
C4
C4

Contoh 1- 5

Grand staves adalah kombinasi dua *staves* yang dihubungkan oleh garis, dengan *staves* atas menggunakan *treble clef* dan *staves* bawah menggunakan *bass clef*. Beragam *pitch* dinotasikan dan diberi label pada *grand staves* pada contoh 1-6 berikut ini. Perhatikan penggunaan *ledger line* pada *grand staves* tersebut. Nada C4 dan A3 muncul dua kali pada contoh 1-6, yang pertama ditulis pada *staves* atas, dan yang kedua ditulis pada *staves* bawah.

F4C4E5A3

C4F2A3E4

Contoh 1- 6

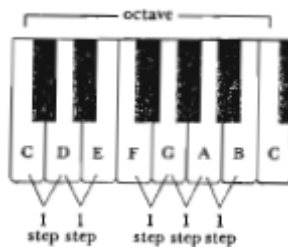
Tangganada mayor

Tangganada mayor adalah tangganada yang terdiri dari langkah kecil (disebut langkah setengah) dan langkah besar (disebut langkah penuh) dalam cakupan satu oktaf. Langkah setengah adalah jarak dari satu tuts piano ke tuts terdekat di sebelahnya, baik putih ataupun hitam. Jika kita hanya menggunakan tuts putih *keyboard*, maka kita akan menemukan dua jarak setengah, yaitu EF dan BC (contoh 1-7).



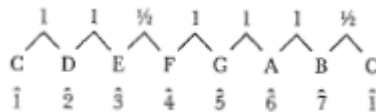
Contoh 1- 7

Jarak penuh adalah loncatan terdekat dari sebuah tuts ke dua tuts berikutnya, baik putih ataupun hitam. Jika kita hanya menggunakan tuts putih *keyboard*, kita akan menemukan lima jarak penuh dalam satu oktaf (contoh 1-8).

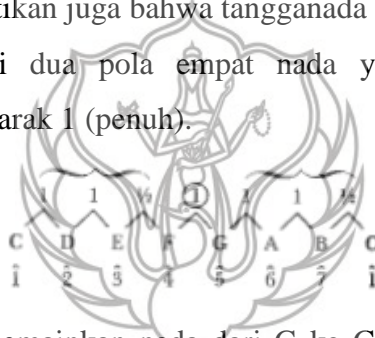


Contoh 1- 8

Pola tangganada mayor dari jarak “penuh” dan “setengah” di setiap kunci adalah sama dengan pola tangganada mayor ketika kita memainkan tuts putih *keyboard* dari nada C ke C berikutnya. Pada diagram di bawah ini, angka *arabic* yang diletakkan di bawah huruf alfabet adalah tingkatan nada dalam tanggana C mayor.



Dari diagram di atas kita dapat melihat bahwa langkah setengah dalam tangganada mayor muncul hanya diantara tingkat 3-4 dan 7-1. Perhatikan juga bahwa tangganada mayor dapat dilihat sebagai kombinasi dua pola empat nada yang identik, yang dipisahkan dalam jarak 1 (penuh).

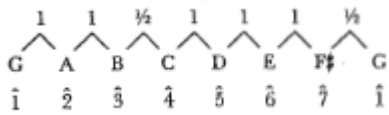


Jika kita memainkan nada dari G ke G oktaf seperti pada contoh 1-9, kita tidak akan menemukan pola yang sama seperti ketika kita memulainya dari C ke C. Dengan demikian, jika kita hendak memainkan tangganada G mayor, kita perlu untuk meloncati tuts F dan memainkan tuts hitam diantara F dan G. Kita akan melabeli nada F dengan tanda **aksidental**, yaitu simbol yang digunakan untuk menaikkan/ menurunkan nada satu atau setengah laras. Simbol-simbol aksidental tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Simbol	Nama	Efek
×	<i>Double sharp</i>	menaikkan satu langkah
#	<i>Sharp</i>	menaikkan setengah langkah
♮	<i>Natural</i>	menaturalkan tanda aksidental sebelumnya (kembali ke nada semula)
b	<i>Flat</i>	menurunkan setengah langkah
bb	<i>Double flat</i>	menurunkan satu langkah



Kita dapat membuat tangganada tersebut menjadi serupa dengan pola tangganada mayor dengan cara menambahkan tanda aksidental *sharp* pada not F.



Jika tangganada tersebut ditulis pada *staves*, maka susunan notasinya akan terlihat seperti pada contoh 1-10.

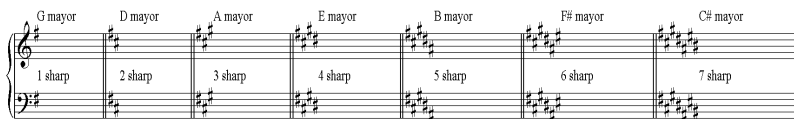


Contoh 1- 10

Perhatikan bahwa ketika kita menulis atau menyebut nama notasi dan aksidental, kita menyebut tanda aksidental setelah notasi (F# atau F *sharp*); namun sebaliknya, dalam *staves* notasi, tanda aksidental selalu mendahului notasi (seperti pada contoh 1-10).

Tanda kunci mayor

Salah satu cara untuk belajar tangganada mayor adalah dengan cara menghafal pola jarak penuh dan setengah seperti pembahasan di atas. Cara lainnya adalah dengan cara menghafal tanda kunci yang berasosiasi dengan beragam tangganada. Istilah kunci (*key*) digunakan di dalam musik untuk mengidentifikasi tingkat pertama dari sebuah tangganada. Sebagai contoh, kunci G mayor merujuk pada tangganada mayor yang diawali dengan nada G. Tanda kunci adalah pola tanda aksidental *sharp* atau *flat* yang muncul di awal *staves* dan mengindikasikan bahwa not tertentu yang mendapat tanda aksidental tersebut harus dinaikkan atau diturunkan setengah. Terdapat tujuh tanda kunci yang menggunakan *sharp*. Di setiap kasus, nama dari kunci mayor dapat ditemukan dengan “bergerak melangkah naik setengah dari tanda *sharp* terakhir” (contoh 1-11).



Contoh 1- 11

Selain itu, terdapat juga tujuh tanda kunci yang menggunakan *flat*. Kecuali tangganada F mayor, nama tangganada mayor sama dengan dengan dua tanda *flat* terakhir (tanda *flat* kedua dari belakang). Perhatikan contoh 1-12.



Contoh 1- 12

Kita akan menemukan bahwa terdapat tiga pasang kunci mayor yang memiliki bunyi yang sama, dalam artian bahwa ketiganya dimainkan pada tuts yang sama di *keyboard*.

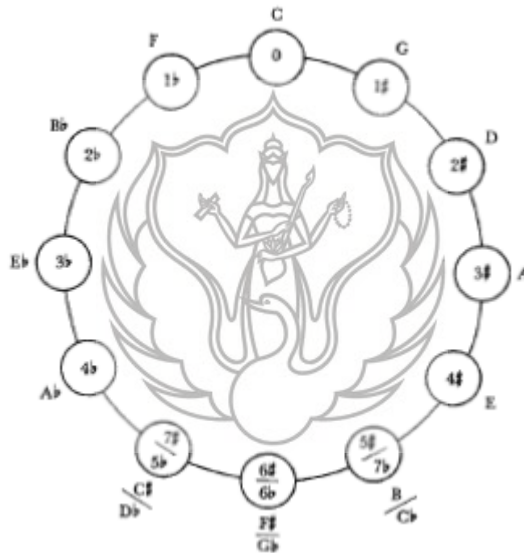
B mayor	=	Cb mayor
F# mayor	=	Gb mayor
C# mayor	=	Db mayor

Not yang dieja secara berbeda namun memiliki bunyi yang sama dikatakan ***enharmonis***; dengan demikian B mayor dan Cb mayor (sebagai contoh), memiliki hubungan kunci enharmonis. Jika dua kunci mayor tidak memiliki hubungan enharmonis, maka hubungannya dikatakan sebagai ***transposisi***. Transposisi, dengan demikian dapat diartikan: “memainkan musik pada kunci yang berbeda dengan kunci awal.”

Tanda kunci pada contoh 1-11 dan 1-12 harus diingat (tidak hanya jumlah tanda aksidentalnya, namun juga urutan dan posisinya pada *staves*). Perhatikan bahwa pola penempatan tanda *sharp* pada *staves* berubah di tanda *sharp* kelima baik pada *treble*

maupun *bass clef*. Cobalah untuk mengulang urutan tanda aksidental *sharp* (FCGDAEB) dan *flat* (BEADGCF) hingga terasa familiar.

Beberapa orang mungkin merasa lebih mudah mengingat tanda kunci jika divisualisasikan dalam bentuk diagram lingkaran (*circle of fifth*). Jika kita membaca urutan nadanya searah jarum jam, kita akan melihat bahwa setiap kunci baru memiliki jarak 5 dengan kunci sebelumnya.



Tangganada minor

Musisi biasanya mengingat dan melatih tiga formasi tangganada minor, walaupun ketiganya tidak digunakan dengan frekuensi yang sama, seperti akan dibahas pada bab selanjutnya. Jenis yang pertama adalah tangganada *natural* minor. Kita dapat

melihat dari ilustrasi berikut ini bahwa tangganada natural minor adalah seperti tangganada mayor dengan alterasi *flat* pada nada 3, 6, dan 7.

C major	C	D	E	F	G	A	B	C
Scale degree	1̇	2̇	3̇	4̇	5̇	6̇	7̇	1̇
c natural minor	C	D	E ^b	F	G	A ^b	B ^b	C

Jenis yang kedua adalah tangganada *harmonic* minor, yang sama dengan tangganada mayor dengan alterasi *flat* pada nada 3 dan 6.

C major	C	D	E	F	G	A	B	C
Scale degree	1̇	2̇	3̇	4̇	5̇	6̇	7̇	1̇
c harmonic minor	C	D	E ^b	F	G	A ^b	B	C

Jenis yang ketiga adalah tangganada *melodic* minor, yang memiliki pola *ascending*¹ dan *descending*² yang berbeda. Pola *ascending*, seperti ditunjukkan pada diagram di bawah ini, adalah sama dengan tangganada mayor dengan alterasi *flat* pada nada 3.

C major	C	D	E	F	G	A	B	C
Scale degree	1̇	2̇	3̇	4̇	5̇	6̇	7̇	1̇
c ascending melodic minor	C	D	E ^b	F	G	A	B	C

¹ *Ascending* adalah gerakan melodi atau tangganada dalam arah naik (dari nada rendah ke nada tinggi).

² *Descending* adalah gerakan melodi atau tangganada dalam arah turun (dari nada tinggi ke nada rendah).

Pola *descending* pada tangganada *melodic* minor adalah sama dengan pola natural minor.

Tiga jenis tangganada minor dirangkum pada contoh 1-13 berikut ini. Tingkatan nada yang berbeda dengan tangganada mayor diberi lingkaran. Perhatikan tanda panah yang digunakan dalam tangganada *melodic* minor untuk membedakan pola *ascending* dengan pola *descending*.

1 2 3 4 5 6 7 1

Harmonic minor

1 2 3 4 5 6 7 1

Melodic minor

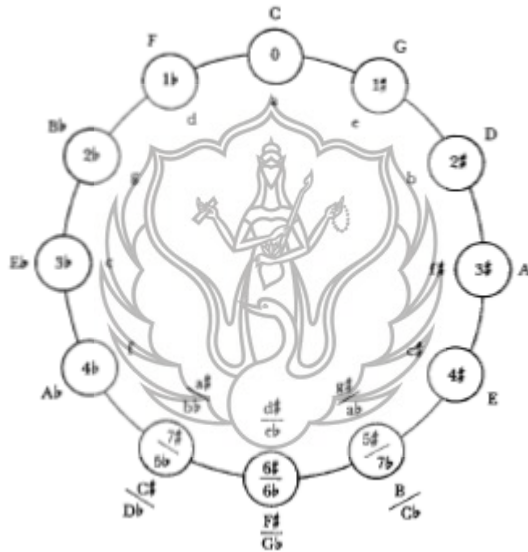
1 2 3 4 5 6 7 1 7 6 5 4 3 2 1

Contoh 1- 13

Tanda kunci minor

Tanda kunci minor merujuk pada tangganada minor natural, tidak peduli jenis tangganada minor mana yang digunakan. Jika kita kembali melihat contoh 1-13, kita akan menemukan bahwa tangganada C natural minor membutuhkan tiga aksidental: Bb, Eb, dan Ab. Tanda kunci untuk C minor, dengan demikian sama dengan tanda kunci untuk Eb mayor; c minor dan Eb mayor dengan demikian memiliki hubungan *relatif*, karena keduanya berbagi

tanda kunci yang sama. Nada 3 dalam minor adalah nada 1 dalam relatif mayor, dan nada 6 dalam mayor adalah nada 1 dalam relatif minor. Jika tangganada mayor dan tangganada minor berbagi nada ke-1 (do) yang sama, seperti C mayor dan c minor (sebagai contoh), keduanya dikatakan memiliki hubungan *paralel*. Kita akan mengatakan bahwa C mayor memiliki hubungan paralel dengan c minor. *Circle of fifth* adalah cara yang paling mudah untuk menampilkan nama-nama kunci minor dan kunci *relatif* mayornya.



Kita juga dapat melihat tangganada minor dari logika hubungan relatif mayornya, seperti pada diagram *circle of fifth* di atas, daripada dari logika paralel mayornya seperti penjelasan sebelumnya. Hal ini akan sangat membantu untuk kunci g#, d#, dan a#, yang tidak mempunyai bentuk paralel mayor. Jika pembaca menggunakan pendekatan relatif mayor, ingatlah bahwa tanda

kunci untuk setiap tangganada minor merujuk pada tangganada natural minor dan tanda aksidental harus disertakan untuk jenis tangganada minor yang lain. Contoh 1-14 mengilustrasikan pengejaan untuk relasi kunci antara F mayor dan d minor.

Tangganada F mayor



Relatif minor, *natural* minor



Harmonic minor, menaikkan nada 7



Melodic minor, menaikkan nada 6 dan 7, hanya pada gerakan *ascending*

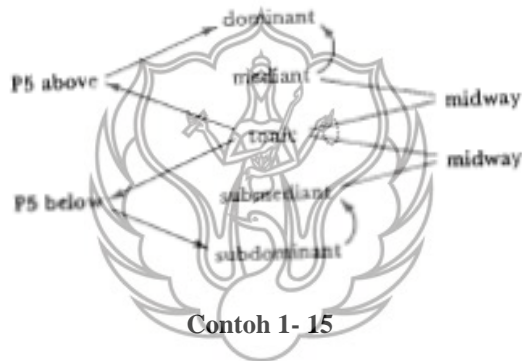
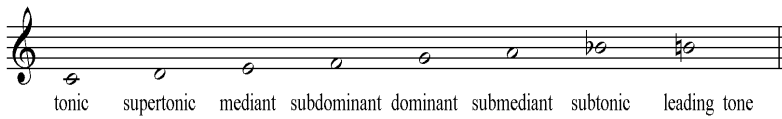


Contoh 1- 14

Sangatlah penting untuk melatih dengan penuh kesabaran semua tangganada mayor dan minor pada instrumen hingga polanya dapat diingat dengan baik. Pemahaman intelektual mengenai tangganada tidak dapat menggantikan sensibilitas aural yang muncul dari hasil latihan yang panjang.

Nama-nama tingkatan tangganada

Musisi seringkali menyebutkan tingkatan nada dalam tangganada dengan menggunakan serangkaian istilah tradisional ketimbang angka. Nama-nama istilah tersebut ditunjukkan pada contoh 1-15 berikut ini. Perhatikan bahwa terdapat dua nama untuk nada 7 dalam tangganada minor, tergantung apakah nadanya dinaikkan atau tidak.



Interval

Interval adalah ukuran jarak dalam *pitch* diantara dua nada. *Interval harmonik* muncul jika dua not dibunyikan secara bersamaan, sementara *interval melodik* muncul ketika not dibunyikan secara bergantian (contoh 1-16). Metode pengukuran interval adalah sama, baik untuk interval harmonik maupun melodik.



Contoh 1- 16

Ada dua unsur yang dipakai untuk penamaan interval: (1) penamaan angka dan (2) kualitas interval yang mendahului angka tersebut. Seperti ilustrasi pada contoh 1-17, penamaan angka adalah ukuran tentang seberapa jauh jarak not secara vertikal dalam *staves*, tanpa memperhatikan tanda aksidental yang menyertainya.



Contoh 1- 17

Ketika berbicara tentang interval, kita menggunakan istilah *unison* ketimbang 1 dan *oktaf* ketimbang 8. Interval yang lebih kecil dari oktaf disebut *simple interval*, sementara interval yang lebih besar (termasuk oktaf) disebut *compound interval*.

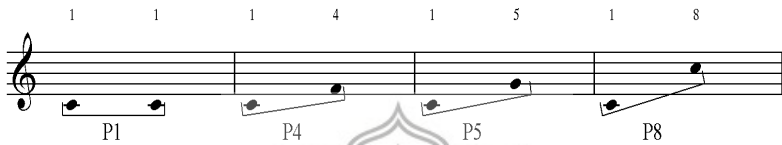
Penting diperhatikan pada contoh 1-17 bahwa interval harmonik “2” (seconde) ditulis/ dinotasikan dengan not atas sedikit digeser ke sebelah kanan dari not bawah. Aksidental dihandel dengan cara yang sama untuk interval harmonik 2, 3, atau 4, jika kedua not membutuhkan penambahan aksidental.

Interval *perfect*, *mayor*, dan *minor*

Salah satu cara untuk mulai belajar interval adalah dengan cara merelasikannya ke interval yang ada dalam tanggana

mayor, khususnya interval dari nada 1 hingga naik ke nada yang lainnya. Metode ini kemudian dapat diaplikasikan ke berbagai konteks.

Istilah *perfect* (disingkat P) adalah kualitas interval yang dipakai hanya untuk interval unison, 4, 5, 8, dan interval *compound*-nya (11, dan seterusnya). Seperti pada contoh 1-18, P1, P4, P5, dan P8 semuanya dapat disusun dengan menggunakan nada “1” (do) dalam tangganada mayor seperti pada contoh berikut ini



Contoh 1- 18

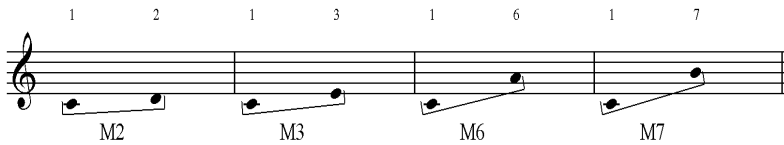
Jika kita hendak mengeja salah satu interval tersebut (1, 4, 5, dan 8) di atas (katakanlah) nada Eb, kita hanya perlu berfikir tingkat nada 1, 4, dan 5 dari tangganada Eb mayor. Jika not bawah tidak merujuk sebagai nada 1 dari tangganada mayor (seperti D#, misalnya), hilangkan sementara tanda aksidentalnya, eja intervalnya, lalu tempatkan kembali tanda aksidental pada kedua not (contoh 1-19).



Contoh 1- 19

Umumnya, 2, 3, 6, dan 7 dimodifikasi dengan istilah *Mayor* (M) dan *minor* (m). Interval yang dibentuk oleh 1-2, 1-3, 1-6, dan

1-7 dalam tangganada mayor semuanya memiliki kualitas mayor, seperti pada contoh 1-20 berikut ini:



Contoh 1- 20

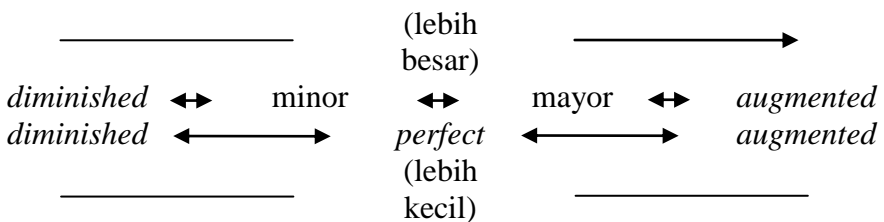
Jika interval mayor dibuat setengah tingkat lebih kecil tanpa mengganti simbol angkanya, maka akan berubah menjadi minor (contoh 1-21).



Contoh 1- 21

Interval *augmented* dan *diminished*

Jika interval *perfect* atau mayor dibuat setengah tingkat lebih lebar tanpa merubah simbol angkanya, interval akan berubah menjadi *augmented* (disingkat +). Jika interval *perfect* atau minor dibuat setengah tingkat lebih kecil tanpa merubah simbol angkanya, interval akan berubah menjadi *diminished* (disingkat °). Hubungannya dapat dirangkum demikian.



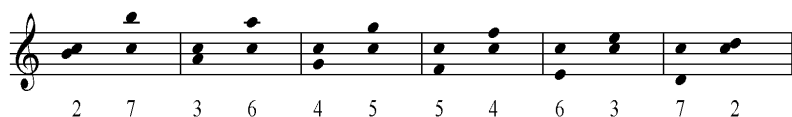
Tidak ada interval *diminished* unison. *Doubly augmented* dan *doubly diminished* interval dimungkinkan, namun keduanya jarang muncul. *Tritone* adalah istilah yang digunakan untuk +4 atau enharmonis dengan °5.

Pembalikan interval

Interval *descending*, khususnya yang berjarak lebar, terkadang lebih mudah dieja dan diidentifikasi melalui teknik pembalikan interval. Kita dapat membalik interval dengan menempatkan not bawah di atas not bagian atas: sebagai contoh, interval D-A dibalik menjadi A-D. Ketika kita membalik interval, simbol angka yang baru akan selalu berbeda dari yang sebelumnya. Simbol angka yang baru dapat dihitung dengan mensubstraksi simbol angka yang lama dari 9.

Nilai konstan 9	9	9	9	9	9	9
Dikurangi interval awal	-2	-3	-4	-5	-6	-7
Hasilnya adalah interval pembalikannya	7	6	5	4	3	2

Kita dapat melihat bahwa pembalikan interval 2 akan menjadi 7, 3 menjadi 6, dan seterusnya (contoh 1-22).



Contoh 1- 22

Kualitas interval juga akan berubah ketika pembalikan interval dilakukan, dengan pengecualian interval *perfect* (lihat tabel 1-1).

Kualitas awal interval	m	M	P	+	°
Kualitas hasil pembalikan	M	m	P	°	+

Tabel 1- 1. Perubahan kualitas interval ketika diinversi

Sebagai contoh penggunaan teknik pembalikan, bayangkan pembaca hendak mencari not apa yang berjarak m6 di bawah G3. Baliklah interval m6 turun menjadi M3 naik, seperti pada contoh 1-23, lalu transposisikan B3 turun satu oktaf lebih rendah, dan pembaca akan menemukan bahwa jawabannya adalah nada B2.

Contoh 1- 23

Rangkuman

Pitch dalam musik merujuk pada tinggi rendah sebuah bunyi. *Pitch* nada tertentu disimbolkan dengan huruf alfabet, dari A hingga G, dan kemudian berulang ke A. Dari satu huruf ke huruf lain yang sama, katakanlah C ke C (naik atau turun) disebut oktaf, sedangkan jarak dari C hingga B berikutnya disebut register oktaf. Register oktaf disimbolkan dengan nomor, dengan nada C terendah pada piano ditulis sebagai C1. C yang terdekat dengan bagian tengah tuts piano disebut *middle C* atau C4.

Pitch dinotasikan pada *staves*, rangkaian lima buah garis dan empat spasi yang dapat diperlebar menggunakan *ledger line*. *Staves* selalu dimulai dengan satu atau beberapa tanda kunci (*clef*), yang menentukan posisi sebuah *pitch* pada garis paranada (*staves*). *Grand staves* terdiri dari dua buah *staves* yang dihubungkan dengan garis vertikal dengan kunci *treble* pada bagian atas dan kunci *bas* pada bagian bawah.

Tangganada mayor terdiri dari rangkaian interval *whole steps* (langkah penuh) dan *half steps* (langkah setengah). Tangganada mayor memiliki minor paralel yang dimulai pada nada yang sama namun dengan menurunkan setengah laras nada ke3, 6, dan 7. Struktur tangganada minor ini disebut tangganada minor natural. Tangganada minor harmonis disusun hanya dengan menurunkan nada ke 3 dan 6 dalam jarak setengah dari tangganada mayor; sedangkan minor melodis dibentuk dengan hanya menurunkan nada 3 setengah langkah (ketika *ascending*) dan menurunkan 3, 6, dan 7 setengah langkah (ketika *descending*).

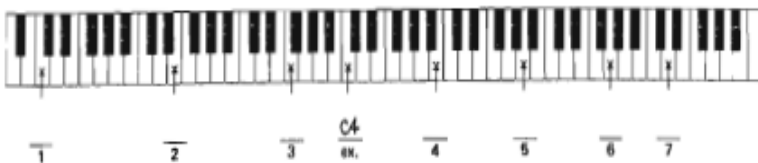
Setiap tangganada memiliki asosiasi dengan tanda kunci (*key signature*), dari natural hingga tujuh *sharps* (*kruis*) atau *flats* (*moll*) yang disusun sedemikian rupa pada *staves*. Terdapat 15 tanda kunci secara keseluruhan, dan setiap satu tangganada mayor berasosiasi dengan tangganada minor. Tangganada mayor dan minor yang berbagi tanda kunci yang sama dikatakan memiliki hubungan relatif (*relative keys*). Not dari tangganada memiliki nada

sesuai tingkatannya yang beragam antara mayor dan minor. Nada atau kunci *enharmonis* adalah nada atau kunci yang berbunyi sama namun dieja secara berbeda. *Transpose* musik berarti memainkan pada kunci yang berbeda.

Jarak antara dua nada disebut *interval*. *Interval harmonik* memisahkan *pitch* yang dibunyikan secara bersamaan, sementara *interval melodis* memisahkan *pitch* yang dibunyikan secara berurutan. Interval disimbolkan dengan menggunakan angka dan kualitas yang ditempatkan didepan angka tersebut. Kualitas tersebut adalah *perfect*, *major*, *minor*, *augmented*, dan *diminished*. Untuk membalik interval, letakkan “not bawah” di bagian atas “not atas” (atau sebaliknya). Simbol dan angka dan kualitas dari interval balikan dapat dihitung menggunakan metode yang dibahas pada bab ini.

Latihan

1. Tulislah nama-nama *pitch* (dan registernya) pada gambar berikut ini!



2. Tuliskan not pada *staves* sesuai dengan petunjuk yang tertulis!

C mayor (contoh) 1= ... mayor? 2= ... mayor? 3= ... mayor?

4= ... mayor? 5= ... mayor? 6= ... mayor? 7= ... mayor?

5. Tuliskan tanda kunci sesuai dengan nama kunci yang tertulis!

A mayor D \flat mayor F# mayor B \flat mayor

B mayor C \flat mayor D mayor C mayor

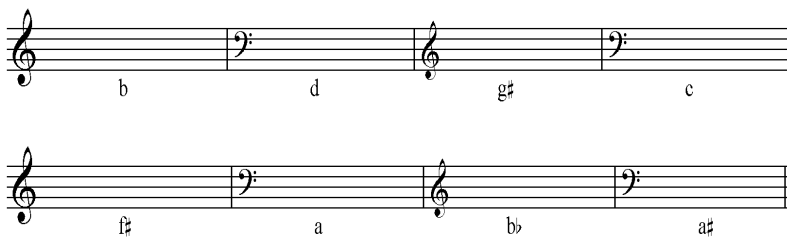
6. Isilah tabel yang kosong

No	Tanda kunci	Nama kunci	No	Tanda kunci	Nama kunci
1	tiga <i>flat</i>		8		B \flat mayor
2	tujuh <i>sharp</i>		9	satu <i>sharp</i>	
3		D mayor	10	lima <i>flat</i>	
4	satu <i>flat</i>		11		F# mayor
5		A \flat mayor	12		C \flat mayor
6		B mayor	13	empat <i>sharp</i>	
7	enam <i>flat</i>		14		A mayor

-
- c (natural) a (harmonic)
- f (natural) c# (harmonic)
- e# (melodic)
- b# (natural) f# (melodic)

-
- The first system of the musical score consists of two staves. The top staff is a treble clef with a key signature of one flat (B-flat) and a common time signature. It contains a whole note chord of G4, Bb4, and D5, followed by a double bar line. The bottom staff is a bass clef with a key signature of one flat (B-flat) and a common time signature. It contains a whole note chord of G3, Bb3, and D4, followed by a double bar line.

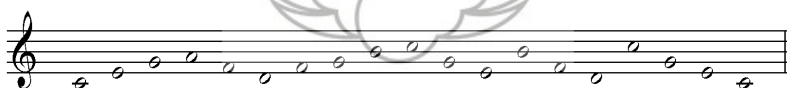
- UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta



10. Isilah tabel yang kosong!

No	Tanda kunci	Nama kunci	No	Tanda kunci	Nama kunci
1		d minor	8	dua <i>flat</i>	
2	enam <i>flat</i>		9		f minor
3	empat <i>sharp</i>		10		b minor
4		f# minor	11	tiga <i>flat</i>	
5	enam <i>sharp</i>		12		ab minor
6		bb minor	13	satu <i>sharp</i>	
7		a# minor	14	lima <i>sharp</i>	

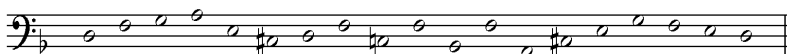
11. Sebutkan nama-nama nada dalam tangganada berikut ini!



C:

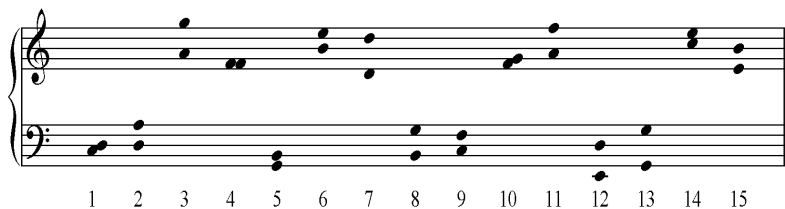


G:



d:

12. Identifikasi interval berikut ini menggunakan simbol angka!



13. Interval berikut ini disusun dalam unison, 4, 5, dan oktaf.

Tuliskan “P” pada interval yang memiliki kualitas *perfect*!

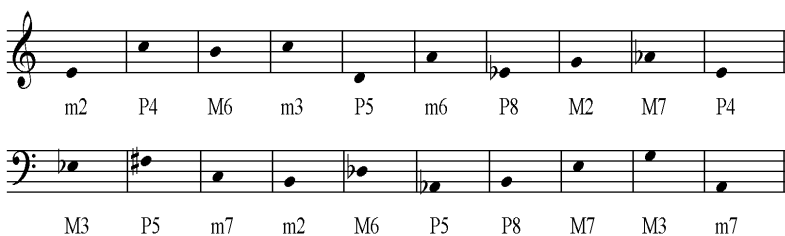


14. Semua interval berikut ini disusun dalam jarak 2, 3, 6, dan

7. Tuliskan “M” atau “m” pada interval yang sesuai!



15. Tuliskan interval di atas notasi pada *staves* berikut ini sesuai petunjuk yang tertulis!



16. Sebagian besar interval pada notasi berikut ini disusun dalam kualitas *augmented* atau *diminished*. Berilah label sesuai interval yang tersusun!



17. Tuliskan interval berikut ini dalam pembalikannya!

1	P4	menjadi		5	°5	menjadi	
2	M7	menjadi		6	m2	menjadi	
3	+2	menjadi		7	m6	menjadi	
4	M3	menjadi		8	+6	menjadi	

18. Tuliskan interval di bawah notasi pada *staves* berikut ini sesuai petunjuk yang tertulis!



19. Berilah label setiap interval pada melodi berikut ini! (dari karya Wagner berjudul *Götterdämmerung*)

